

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI
DALAM MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA
PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 4 YOGYAKARTA**



Oleh:

MUHAMMAD NUR HAFIDZ AFIF

NIM. 20204012027

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Hafidz Afif

NIM : 20204012027

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Muhammad Nur Hafidz Afif

NIM. 20204012027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Hafidz Afif

NIM : 20204012027

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Muhammad Nur Hafidz Afif

NIM. 20204012027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-176/Un.02/DT/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 4 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NUR HAFIDZ AFIF, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012027
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63d1de32666a4



Penguji I
Dr. Usman, SS, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63d117f1e20ed



Penguji II
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63d222679a4b8



Yogyakarta, 12 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63d225fb442bf

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul:

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA
PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 4 YOGYAKARTA

Nama : Muhammad Nur Hafidz Afif
NIM : 20204012027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. Usman, SS., M. Ag. ()
Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 12 Januari 2023
Waktu : 09.00 - 10.00 WIB.
Hasil : A- (91,67)
IPK : 3,81
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 4 YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Nur Hafidz Afif
NIM : 20204012027
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).
Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Desember 2022
Pembimbing



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَكذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ

شَهِيدًا

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.”

(QS. Al-Baqarah [2]: 143)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ “Surah Al-Baqarah - سورة البقرة | Qur’an Kemenag.”
<https://quran.kemenag.go.id/surah/2/143>, diakses pada 12 Januari 2023.

PERSEMBAHAN

**Tesis ini penulis persembahkan untuk:
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



ABSTRAK

Muhammad Nur Hafidz Afif. *Implementasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMKN 4 Yogyakarta.* Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Latar belakang penelitian ini adalah maraknya kasus intoleransi yang merongrong dunia pendidikan beberapa tahun terakhir dan rata-rata terjadi di sekolah umum. Pembelajaran PAI dan kegiatan rohis berpeluang besar menjadi sarana dalam membangun kerukunan dan budaya toleransi dengan menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMKN 4 Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa: 1. Konsep implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta: guru yang moderat, model dan metode pembelajaran variatif, materi memuat nilai moderasi beragama, dan guru sebagai pembimbing rohis. 2. Proses implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta: *Pertama*, guru membuat RPP. *Kedua*, pembelajaran PAI diawali dengan metode pembiasaan yang baik (salam, berdoa, dan tadarus). Proses pembelajaran PAI menggunakan model *inquiry learning* dan metode *teacher centered learning* (ceramah), dan *student centered learning* (tanya jawab, kelompok (*grup discussion*), dan *mind mapping*), serta pendekatan *scientific-cum-doctrinaire*. Pembelajaran PAI diakhiri dengan menyimpulkan bersama, guru memberikan pesan dan motivasi positif, kemudian ditutup dengan berdoa dan salam. *Ketiga*, Evaluasi dilakukan dengan tiga macam, yaitu evaluasi proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan evaluasi di luar pembelajaran/ evaluasi secara keseluruhan.; 3. Implikasi implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta: *Pertama*, memahami moderasi beragama dengan baik. *Kedua*, menerima realitas perbedaan. *Ketiga*, bersikap toleran. *Keempat*, saling bekerja sama.; 4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta: *Pertama*, faktor pendukung. a. Faktor internal: 1) Kesadaran Peserta Didik; 2) Guru; b. Faktor eksternal: 1) Lingkungan sekolah; 2) Kebijakan sekolah; 3) Kegiatan. *Kedua*, faktor penghambat. a. Faktor internal: 1) Karakter peserta didik; 2) Sistem jadwal blok; b. Faktor eksternal: 1) Lingkungan keluarga; 2) Rohis kurang menarik.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Moderasi Beragama, *Wasathiyah*, Intoleransi.

ABSTRACT

Muhammad Nur Hafidz Afif. *Implementation of PAI Learning in Instilling an Attitude of Religious Moderation in Students at SMKN 4 Yogyakarta.* Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

The background of this study is the widespread intolerance that has undermined the world of education in recent years, with the majority of cases occurring in public schools. PAI learning and spiritual activities have the potential to foster harmony and tolerance by instilling in students a religiously moderate attitude. This study aims to describe the implementation of PAI learning in instilling an attitude of religious moderation in students at SMKN 4 Yogyakarta.

This is a qualitative study based on the history of SMKN 4 Yogyakarta. The approach used in this study is a phenomenological approach. The data collection methods include interviews, observation, and documentation. While the data analysis methods are those of data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. To test the validity of the data, this study used triangulation of sources and techniques.

The results of this study show that: 1. The concept of implementing PAI learning in instilling a religious moderation attitude in students at SMKN 4 Yogyakarta: moderate teachers, diverse learning models and methods, material containing religious moderation values, and teachers as spiritual guides. 2. The implementation of PAI learning in instilling a religious moderation attitude in students at SMKN 4 Yogyakarta: *First*, the teacher begins by developing a lesson plan. *Second*, a good habituation method is essential for PAI learning (salam, prayer, and *tadarus*). The PAI learning process employs an inquiry learning model and methods of teacher and student centered learning (question and answer, group (discussion group), and mind mapping), as well as a scientific-cum doctrinaire approach. PAI learning concludes with a group conclusion in which the teacher gives messages and positive motivation before closing with prayer and greetings. *Third*, evaluation takes three forms: evaluation of the learning process, evaluation of learning outcomes, and evaluation outside of learning/overall evaluation. 3. Implications of PAI learning implementation in instilling religious moderation in students at SMKN 4 Yogyakarta: *First*, thoroughly understand religious moderation. *Second*, accept the reality of the difference. *Third*, be patient. *Fourth*, work together. 4. Factors supporting and impeding the implementation of PAI learning in instilling a religious moderation attitude in students at SMKN 4 Yogyakarta: *First*, consider the auxiliary factors. a. Internal factors: 1) Student awareness; 2) Teacher; b. External factors: 1) School environment; 2) School policy; 3) Activities. *Second*, consider the obstacle factor. a. Internal factors: 1) Student personality; 2) Block scheduling system; b. External factors: 1) Family environment; 2) Rohis less attractive.

Keywords: PAI Learning, Religious Moderation, *Wasathiyah*, Intolerance.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنِ مُتَا'أَيِّينِ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

C. *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf "h".

Kata Arab	Ditulis
زَوْجَةٌ جَزِيلَةٌ	<i>zaujah jazīlah</i>
جَزِيَةٌ مُحَدَّدَةٌ	<i>jizyah muḥaddadah</i>

(ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al-" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

Kata Arab	Ditulis
تَكْمِلَةُ الْمَجْمُوعِ	<i>takmilah al-majmū'</i>
حَلَاوَةُ الْمَحَبَّةِ	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan "t" berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>

D. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	a	من نصر وقتل	<i>man naṣarwaqatal</i>
Kasrah	i	كم من فئة	<i>kamm min fi'ah</i>
Ḍammah	u	سدس وخمس وثلاث	<i>sudus wa khumus wa sulūs</i>

E. Vokal Panjang

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	ā	فتّاح رزّاق منّان	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
Kasrah	ī	مسكين وفقير	<i>miskīn wa faqīr</i>
Ḍammah	ū	دخول وخروج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

F. Vokal Rangkap

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah bertemu wāw mati	aw	مولود	<i>maulūd</i>
Fathah bertemu yā' mati	ai	مؤمن	<i>muḥaimin</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

Kata Arab	Ditulis
أنتم	<i>a'antum</i>
أعدت للكافرين	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لئن شكرتم	<i>la'in syakartum</i>
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “*l*” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-ẓahab</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam atas segala nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya. Selawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dari jalan kegelapan menuju ke jalan yang terang-benderang.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMKN 4 Yogyakarta. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mohon izin menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritikan, masukan, motivasi, serta arahan selama proses penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan jalan dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal

berbagai ilmu dan pengalaman serta membantu memperlancar segala urusan selama di kampus.

7. Bapak Setyo Budi Sungkowo, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMKN 4 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini serta bersedia menjadi narasumber penelitian.
8. Segenap Bapak/Ibu guru PAI dan seluruh keluarga SMKN 4 Yogyakarta yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian dan membantu kelancaran penyusunan tesis ini.
9. Keluarga tercinta, Ayahanda H. Janari, S.Ag., M.Pd.I., Ibunda Hj. Siti Khimayah, S.Pd., Kakanda Muhammad Nur Adnan Saputra, S.Pd., M.Pd., Adinda Fariha Nur Fadhila, dan Adinda Fatiya Nur Sholiha yang selalu memberikan dukungan moral, material, dan spiritual kepada penulis sampai saat ini.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam membantu menyelesaikan penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Semoga tesis sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi pembaca umumnya. Semoga Allah SWT. selalu merahmati dan meridai setiap langkah kita. Amin

Yogyakarta, 16 Desember 2022

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Nur Hafidz Afif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka	13
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metode Penelitian.....	38
G. Sistematika Pembahasan	46
BAB II GAMBARAN UMUM SMKN 4 YOGYAKARTA.....	48
A. Sejarah dan Letak Geografis SMKN 4 Yogyakarta	48
B. Profil SMKN 4 Yogyakarta.....	51
C. Visi dan Misi	52

D. Struktur Organisasi	53
E. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan	54
F. Keadaan Peserta Didik	57
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	58
H. Kegiatan Ekstrakurikuler	61
BAB III IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 4 YOGYAKARTA	63
A. Konsep Implementasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMKN 4 Yogyakarta	63
B. Proses Implementasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMKN 4 Yogyakarta	67
C. Implikasi Implementasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMKN 4 Yogyakarta	105
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMKN 4 Yogyakarta	118
BAB IV PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran	142
C. Kata Penutup	144
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN	154
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	220

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Profil SMKN 4 Yogyakarta	51
Tabel 2	: Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan.....	55
Tabel 3	: Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan	55
Tabel 4	: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkatan	58
Tabel 5	: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama.....	58
Tabel 6	: Sarana dan Prasarana	59
Tabel 7	: Rombongan Belajar	59
Tabel 8	: Kegiatan Ekstrakurikuler	61



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Gerbang Masuk SMKN 4 Yogyakarta.....	50
Gambar 2	: Struktur Organisasi SMKN 4 Yogyakarta	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian	154
Lampiran 2 : Hasil Wawancara	157
Lampiran 3 : Modul Ajar dan RPP.....	204
Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup.....	220



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki bermacam-macam suku, etnis, budaya, bahasa, dan agama. Keragaman ini terjalin dalam satu ikatan bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh. Melihat kenyataan masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural, dapat dibayangkan betapa beragamnya pendapat, pandangan, keyakinan, dan kepentingan masing-masing warga bangsa termasuk dalam beragama. Adanya keragaman tersebut tidak hanya memberikan corak keunikan dan kekhasan, melainkan juga dapat menimbulkan pelbagai persoalan. Potensi timbulnya masalah dan gesekan akibat salah dalam mengelola keragaman masih kerap terjadi.²

Secara konseptual dengan adanya keragaman di masyarakat, khususnya dalam hal keberagaman, maka tiap kelompok mempunyai kecenderungan untuk mengklaim bahwa kelompoknyalah yang paling benar dan memiliki otoritas terhadap yang lain. Dari sinilah kemudian muncul tendensi intoleransi, karena di dorong oleh prasangka bahwa kelompoknyalah yang benar dan mempunyai power terhadap lainnya.³ Jika dibiarkan saja bukan

² Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 4.

³ Aniek Handajani, Noorhaidi Hasan, and Tabita Kartika Cristiani, "Kecenderungan Intoleransi Dan Peran Pendidikan Agama Di SMA Negeri Yogyakarta," *Wahana* 71, no. 2 (2019): hlm. 73.

tidak mungkin benih-benih intoleransi ini akan berubah menjadi tindakan ekstremisme bahkan radikalisme negatif.⁴

Realitas kehidupan keberagamaan di Indonesia masih membutuhkan keasadaran kolektif untuk bisa menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan serta perbedaan agama, sehingga masing-masing umat beragama tidak saling menaruh curiga terhadap orang yang berbeda dengannya. Membangun kesadaran kolektif umat beragama agar saling memahami dan menghormati perbedaan yang ada itu harus dimulai sejak dini atau melalui pendidikan di sekolah seluruh jenjang tingkatan. Melalui pendidikan di sekolah dengan pemberian wawasan kebangsaan dan budaya toleransi di usia dini akan membentuk karakter dan kepribadian yang toleran dan memahami realitas keberagamaan di Indonesia.⁵

Pada tahun 2018 Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta merilis hasil survei nasional mengenai sikap dan perilaku keberagamaan di sekolah dan universitas. Laporan survei dengan judul “Api dalam Sekam: Keberagamaan Generasi Z”, memperlihatkan temuan utama penelitian bahwa pada level/opini siswa dan mahasiswa memiliki pandangan keagamaan yang cenderung radikal (58,5%) dan intoleran (51,1% intoleransi internal, dan 34,3% intoleransi eksternal). Salah satu faktor pendorong intoleransi dan radikalisme adalah guru dan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan survei, siswa dan mahasiswa mengakui bahwa

⁴ Endang Supriadi, Gufron Ajib, and Sugiarto, “Intoleransi Dan Radikalisme Agama: Konstruksi LSM Tentang Program Deradikalisasi,” *JSW: Jurnal Sosiologi Walisongo* 4, no. 1 (2020): hlm. 54.

⁵ Zainudin, “Proyeksi Moderasi Beragama Di Indonesia” (Dialogue Centre UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hlm. 5.

pelajaran PAI berpengaruh besar terhadap mereka untuk tidak bergaul dengan pemeluk agama lain (48,9%). Selain itu materi PAI yang mereka terima lebih banyak (63,47%) menekankan pada aspek keimanan, ketakwaan, dan ibadah. Sementara materi yang memuat pelajaran toleransi dan keberagaman hanya mendapat porsi sedikit.⁶

Keberadaan rohis sebagai salah satu kegiatan keagamaan di sekolah umum juga menjadi problem, di mana kegiatan ini sering dianggap - bahkan memang benar - berkontribusi sebagai lahan subur bagi tumbuhnya benih-benih intoleransi bahkan radikalisme negatif di kalangan anak sekolah.⁷ Adanya mentor atau ustaz dari orang-orang luar sekolah serta model kajian pemahaman keagamaan yang instan ditengarai menjadi penyebabnya.⁸ Melalui kajian yang diberikan oleh mentor atau ustaz dalam kegiatan taklim, halakah, *liqo* atau *daurah* yang dilaksanakan oleh rohis, menjadi celah bagi masuknya pemahaman-pemahaman yang bertentangan dengan arus utama pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru dan para mentor atau ustaz tersebut tidak memahami wacana keagamaan sekolah secara memadai.⁹

Berdasarkan hasil survei dan kajian di atas, intoleransi yang merongrong dunia pendidikan harus mendapat perhatian lebih. Lihat saja rentetan kasus intoleransi di dunia pendidikan yang terjadi beberapa tahun

⁶ Rangga Eka Saputra, "Convey Report (Api Dalam Sekam: Keberagaman Generasi Z)," *PPIM UIN Jakarta* 1, no. 2 (2018): hlm. 1-2.

⁷ Azyumardi Azra, *Moderasi Islam Di Indonesia: Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Perilaku* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 202.

⁸ Moch. Lukluil Maknun et al., *Literatur Keagamaan Rohis dan Wacana Intoleransi* (Jakarta Pusat: LITBANGDIKLAT PRESS, 2018), hlm. 57, <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkyj>.

⁹ Kees van Dijk et al., "Islam in Indonesia: Contrasting Images and Interpretations" (Amsterdam University Press, 2013), hlm. 221.

belakangan ini, misalnya kasus yang terjadi di SMAN 8 Yogyakarta tahun 2018, di mana sekolah mewajibkan seluruh siswa kelas X untuk mengikuti kegiatan kemah pramuka saat libur hari raya Paskah. Padahal, saat itu siswa yang menganut agama Kristen dan Katolik harus melaksanakan ibadah keagamaannya. Pada tahun 2019 intoleransi juga terjadi di SDN 3 Karang Tengah, Gunung Kidul, di mana seluruh siswanya diwajibkan mengenakan seragam muslim, padahal tidak semua siswa yang sekolah di sana beragama Islam. Kemudian, pada awal tahun 2020 di SMAN 1 Gemolong, Sragen, terjadi tindakan intoleransi sekaligus perundungan terhadap siswi yang tidak mengenakan hijab di mana tindakan intoleransi tersebut dilakukan oleh salah seorang pengurus aktivis Rohis (Kerohanian Islam).¹⁰

Pembelajaran PAI dan kegiatan rohis di satu sisi lain menjadi wadah yang strategis dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai toleransi (moderasi beragama) serta memiliki potensi besar dalam mencegah tindakan intoleransi dan radikalisme.¹¹ Dalam hal ini guru PAI harus memiliki wawasan keagamaan yang luas dan selalu mengajarkan ajaran Islam dengan penuh nilai-nilai toleransi serta pesan cinta. Model dan metode pembelajaran dibuat dengan menekankan partisipasi aktif peserta didik, agar pembelajaran tidak berorientasi pada doktrinasi. Serta materi pembelajaran harus memuat

¹⁰ “Kumpulan Kasus Intoleransi Di Sekolah Halaman All - Kompas.Com,” <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah?page=all>, diakses pada 29 Oktober 2021.

¹¹ Sri Mulya Nurhakiky and Muhammad Naelul Mubarak, “Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme,” *IQ (Ilmu Al-qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): hlm. 112, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.27>.

nilai-nilai toleransi dan keberagaman.¹² Selain itu, dalam kegiatan rohis posisi mentor/ustaz seharusnya diisi oleh guru PAI sendiri tidak dari pihak luar, sehingga intensitas pertemuan guru PAI dengan peserta didik tidak terbatas dalam proses pembelajaran saja serta menutup masuknya pemahaman-pemahaman yang tidak sesuai dengan wacana keagamaan sekolah.

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang beragam penting sekali untuk mengedepankan sikap menghormati, toleransi, dan menerima perbedaan yang ada. Oleh karena itu, dalam hal keberagaman proyeksi moderasi beragama menjadi begitu urgen untuk dapat direalisasikan agar masyarakat tidak egois, sentimen, dan merasa paling benar sendiri diantara yang lain, sehingga terkadang dapat menimbulkan tindakan intoleransi bahkan mengarah pada kekerasan (ekstremisme).¹³

Moderasi beragama sendiri adalah sikap beragama yang seimbang antara pengamalan ajaran agama sendiri dan menghormati praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan. Moderasi beragama berarti percaya diri dengan esensi ajaran agama yang dipeluknya, yang mengajarkan prinsip adil dan berimbang, tetapi tidak boleh melupakan hak penganut agama yang lain untuk tetap dapat mengamalkan dan melaksanakan praktik beragama mereka.¹⁴

¹² Rusmayani, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Di Sekolah Umum," *2nd Proceedings Annual Conference for Muslim Scholars*, 2018, hlm. 787.

¹³ "Laporan Studi: Pandemi, Demokrasi, Dan Ekstremisme Berkekerasan Di Indonesia" (The Habibie Center, 2021).

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, hlm. 14.

Dalam Islam, moderasi dikenal dengan istilah *wasath/wasathiyyah*, yang mengandung makna tengah/pertengahan (adil).¹⁵ Term ini salah satunya terkandung dalam QS. Al-Baqarah [2]: 143, yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.¹⁶

Moderasi beragama menjadi salah satu proyek strategis dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2020-2024, berdasarkan Perpres RI Nomor 8 Tahun 2020. Moderasi beragama merupakan upaya dalam rangka memperkuat toleransi dan meneguhkan kerukunan dalam keragaman.¹⁷

Kementerian dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Kementerian Agama mempunyai tanggung jawab dalam merealisasikan moderasi beragama pada lingkup sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat luas. Dalam upaya merealisasikannya, kementerian terkait sudah melakukan beberapa langkah, diantaranya dengan menerbitkan buku moderasi beragama dan pedoman implementasi moderasi beragama pada pendidikan Islam, menerbitkan empat paket modul moderasi beragama sebagai pedoman dan

¹⁵ Abdul Azis and A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* (Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2021), hlm. 17.

¹⁶ “Surah Al-Baqarah - سُورَةُ الْبَقَرَةِ | Qur’an Kemenag,” <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/143>, diakses pada 14 Oktober 2021.

¹⁷ “Perpres Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, Bab V Revolusi Mental Dan Pembangunan Kebudayaan,” n.d.

bahan bacaan bagi pendidik dan peserta didik,¹⁸ serta mengadakan seminar moderasi beragama dan kegiatan semisal untuk kalangan umum, para tenaga pendidik, dan civitas akademik. Bahkan dalam struktur kurikulum merdeka moderasi beragama menjadi salah satu bagian di dalamnya, yaitu diwujudkan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau P5.¹⁹

Berbicara mengenai mengejawantahkan moderasi beragama di lingkup sekolah, pembelajaran PAI mempunyai peranan penting dalam rangka merealisasikannya. Dalam hal ini, pembelajaran PAI dapat menjadi metode/sarana dalam upaya menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik. Melalui pembelajaran PAI peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran-ajaran Islam saja, melainkan juga yang terpenting ialah bagaimana mereka dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan dengan mengedepankan prinsip moderasi beragama.

Mengutip pendapat Azyumardi Azra, bahwa kedudukan Pendidikan Agama Islam di berbagai jenjang dalam sistem pendidikan nasional ialah untuk mengejawantahkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia.²⁰ Dari sini dapat dipahami bahwa, Pendidikan Agama Islam yang ada di berbagai jenjang pendidikan bertujuan

¹⁸ Buku Moderasi Beragama, Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam, dan Empat Paket Modul Moderasi Beragama untuk Pendidik dan Peserta Didik, selengkapnya dapat dilihat di <https://cendikia.kemendikbud.go.id/publik>.

¹⁹ “Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan ciri utamanya: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.” ditpsd.kemdikbud.go.id, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diakses pada 08 November 2021.

²⁰ Azyumardi Azra, *Paradigma Pendidikan Nasional: Rekonstruksi Dan Demokrasi* (Jakarta: Penerbit Kompas, 2002), hlm. 57.

untuk membentuk peserta didik yang berpegang teguh dengan ajaran agama Islam dan berakhlak mulia kepada Allah, manusia, dan lingkungannya.

SMKN 4 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang keberagaman masyarakatnya berbeda-beda. Masyarakat sekolah di sana berasal dari berbagai macam agama, seperti Islam, Katolik, Kristen, Hindu, dan Budha. Melihat fakta beragamanya agama yang dianut oleh masyarakat SMKN 4 Yogyakarta, maka penting sekali untuk menerapkan moderasi beragama di sana agar tercipta kerukunan antar masyarakat sekolah. Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMKN 4 Yogyakarta merupakan salah satu sarana/metode yang digunakan dalam rangka menanamkan sikap moderasi beragama dan ditunjang dengan kegiatan-kegiatan lainnya.²¹

Sebagai sekolah umum negeri yang tidak memiliki latar belakang keagamaan, pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMKN 4 Yogyakarta mempunyai peran sentral dalam menanamkan moderasi beragama pada peserta didik. Dalam hal ini berdasarkan observasi penulis, nilai lebih yang dapat dilihat dari pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMKN 4 Yogyakarta adalah latar belakang keagamaan guru PAI yang berasal dari kelompok arus utama moderasi beragama. Penggunaan beragam model dan metode pembelajaran yang menekankan peran aktif peserta didik. Serta materi ajar yang sarat akan muatan nilai-nilai moderasi beragamanya. Guru PAI juga menempati posisi penting di unit kegiatan yang dilaksanakan di

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Firdaus, S.Pd. (Guru PAI dan Pembimbing Rohis SMKN 4 Yogyakarta), pada tanggal 18 September 2022.

sana, seperti menjadi pembimbing OSIS, pembimbing rohis, dan pendamping P5.²²

Adapun pada proses pembelajaran PAI di SMKN 4 Yogyakarta dalam menanamkan moderasi beragama dilaksanakan dengan memberikan wawasan keagamaan yang kuat serta membangun kesadaran hidup pada peserta didik, bahwa mereka hidup di ruang yang beragam. Peserta didik diminta untuk merefleksikan lingkungan tempat mereka sekolah atau lingkungan tempat tinggalnya, memperhitungkan berbagai kondisi yang sering ditemui. Pemahaman seperti itu disampaikan kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI materi akidah dan akhlak serta materi lainnya yang memuat nilai moderasi beragama dengan menggunakan beberapa metode dan pendekatan, seperti pendekatan kontekstual dengan memberikan contoh dari fenomena nyata yang terjadi disekitar agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik. Guru PAI dalam pembelajaran juga mencoba mengakomodir semua pemahaman keagamaan peserta didik, sehingga pembelajaran PAI dapat diterima seluruh peserta didik dengan latar belakang pemahaman keagamaan yang beragam. Pemahaman moderasi beragama yang dibangun dalam proses pembelajaran ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti OSIS, rohis, dan kegiatan lainnya, hal ini agar peserta didik tidak hanya merefleksikan dan memperhitungkan kondisi keberagaman, tetapi

²² Hasil wawancara dengan guru PAI SMKN 4 Yogyakarta.

dapat menerapkan sikap keberagamaan yang moderat melalui kegiatan secara langsung.²³

Berdasarkan paparan secara singkat konteks penelitian dan latar penelitian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru terkait dengan penanaman sikap moderasi beragama di sekolah menengah umum melalui pembelajaran PAI serta dapat menjadi informasi bagi semua kalangan terkait keberagamaan yang ada di SMKN 4 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana proses implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta?
3. Apa implikasi implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta?

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Firdaus, S.Pd. (Guru PAI dan Pembimbing Rohis SMKN 4 Yogyakarta), pada 04 Oktober 2021.

4. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini meliputi:

- a. Untuk mengetahui konsep implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui implikasi implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai kalangan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Kegunaan yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran terkait dengan implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan dan menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan terkait dengan implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai pedoman bagi lembaga atau instansi pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan UIN Sunan Kalijaga terkait dengan implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik.

- 3) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya guna dijadikan sumber informasi dan ilmu pengetahuan berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI

dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran karya ilmiah yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka didapatkan beberapa karya ilmiah yang dijadikan tinjauan dalam penelitian ini, yaitu:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Ikhsan Nur Fahmi mahasiswa Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Purwokerto, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan; 1) Bentuk internalisasi nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen dilakukan dengan tiga bentuk yaitu: melalui kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas, melalui kegiatan keagamaan, melalui muatan lokal sekolah. Adapun nilai moderasi Islam yang diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI yakni keadilan (*a’dalah*), keseimbangan (*tawazun*), dan toleransi (*tasamuh*). 2) Proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen dilakukan melalui: tahapan informasi, tahapan transaksi nilai, dan tahapan transinternalisasi nilai. 3) Strategi yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen yaitu: pengenalan, pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman. 4) Implikasi internalisasi nilai moderasi Islam terhadap sikap

sosial siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen yakni terbiasa melaksanakan ibadah, menghormati guru dan teman, peduli sosial, toleran, disiplin, tanggap terhadap lingkungan, dan taat peraturan.²⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada persamaan pembahasan mengenai penanaman moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di sekolah dengan latar belakang organisasi keagamaan NU yang memiliki muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an serta warga sekolah seluruhnya beragama Islam, adapun penelitian penulis dilakukan di sekolah negeri umum yang tidak memiliki latar belakang keagamaan dan warga sekolahnya dari beragam latar belakang keagamaan.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Nurul Mubin mahasiswa Program Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Internalisasi Nilai Moderasi Islam melalui Pembelajaran ke-NU-an Berwawasan *At-Tawasut wal I'tidal* di MA Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan; 1) Pembelajaran materi ke-NU-an menjadi salah satu muatan lokal disetiap sekolah yang berafiliasi dengan LP. Ma'arif. Penanaman nilai Aswajah Nahdliyah melalui pembelajaran materi ke-NU-an didukung dengan lingkungan dan kegiatan-kegiatan ekstra berbasis NU. 2) Proses internalisasi melalui pembelajaran materi ke-NU-an yakni a) *Knowing*, melalui

²⁴ Ikhsan Nur Fahmi, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Ma'arif NU Kemrajen Kabupaten Banyumas”, *Tesis*, Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2021.

pembelajaran di kelas dengan metode TCL (*teachers centered learning*) dengan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dan metode diskusi kelompok. b) *Felling*, proses penguatan bukan hanya melalui pembelajaran di dalam kelas, guru juga menggunakan metode peneladanan dan pembiasaan. c) *Doing*, internalisasi diperkuat dengan kegiatan ekstrakurikuler melalui IPNU dan IPPNU. 3) Implikasi dari internalisasi nilai moderasi Islam melalui pembelajaran ke-NU-an yakni a) Siswa memahami realitas, bahwa Islam itu relevan untuk setiap zaman dan waktu. b) Siswa memahami fiqih prioritas. c) Memahami teks keagamaan secara komprehensif. d) Bersikap toleran. 4) Faktor penghambat yaitu motivasi kurang dari siswa, lingkungan dan latar belakang, distribusi buku LP. Ma'arif. Adapun faktor pendukung yaitu dukungan guru dan sekolah dan ikutnya siswa dalam organisasi internal maupun eksternal sekolah yang berbasis NU.²⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada persamaan pembahasan mengenai penanaman sikap moderat pada peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada materi pembelajaran dan objek penelitian. Penelitian ini penanaman moderasi beragama pada peserta didik dilakukan melalui pembelajaran materi ke-NU-an dan dilakukan di sekolah yang berafiliasi dengan organisasi keagamaan NU. Adapun penelitian penulis penanaman moderasi beragama

²⁵ Muhammad Nurul Mubin, "Internalisasi Nilai Moderasi Islam Melalui Pembelajaran Ke-NU-an Berwawasan At-Tawasut Wal I'tidal Di MA Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara", *Tesis*, Program Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

pada peserta didik dilakukan melalui pembelajaran PAI dan dilakukan di sekolah negeri umum yang tidak berafiliasi dengan organisasi keagamaan tertentu.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Ainul Yaqin mahasiswa Program Magister PAI Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Strategi Pembentukan Sikap Moderat Santri (Studi di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan; Strategi pembentukan sikap moderat santri di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari dengan pendekatan teori kognisi dan teori *social learning theory* (teori belajar sosial) atau imitasi yang dijabarkan dalam proses perubahan sikap tiga cara diantaranya; difrensiasi, melalui pendidikan formal dan pendidikan non-formal, adopsi, penghormatan sebagai bentuk toleransi dan menghargai sesama, dan integrasi, kesatuan pemahaman moderat atau keseimbangan keyakinan dan toleransi. Faktor pendukung yaitu adanya buku ajar dan buku pendamping, adanya warnet di lingkungan pondok pesantren dan adanya perpustakaan madrasah diniyah yang memuat kitab klasik empat madzab dan kitab tasawuf. Faktor penghambat yaitu metode diskusi dikuasai oleh santri tertentu, pembelajaran bersifat klasikal atau bandongan kurang efektif dan efisien, dan kemampuan bahasa inggris santri lemah, sedangkan solusi dari kekurangan tersebut ialah guru lebih aktif

dalam memperhatikan siswa belajar, membuat *club* pembelajaran bahasa inggris.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada persamaan pembahasan mengenai penanaman moderasi beragama. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai cara yang digunakan dalam menanamkan moderasi beragama. Penelitian ini cara yang digunakan dalam menanamkan moderasi beragama dengan menggunakan strategi pendekatan teori kognisi dan teori *social learning theory* (teori belajar sosial), adapun penelitian penulis spesifik melalui implementasi pembelajaran PAI.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Yedi Purwanto Dkk., dengan judul “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan; Pola internalisasi moderasi PAI UPI dilaksanakan melalui: a) keberadaan mata kuliah PAI yang berkorelasi dengan pembentukan karakter moderat, b) keteladanan yang dilakukan seluruh pemangku kepentingan dan kebijakan di UPI khususnya dosen PAI. Metode internalisasi nilai-nilai moderasi PAI UPI, dilakukan: a). melalui mata kuliah PAI, b). melalui penguatan kegiatan integrasi tutorial, c) melalui pembinaan unit kegiatan mahasiswa, dan d). melalui kegiatan lain yang menunjang tercapainya nilai-nilai moderasi bagi mahasiswa, seperti launching gerakan bahaya radikalisme, diadakan seminar tentang bahaya radikalisme, dan kegiatan lain yang menunjang. Evaluasi internalisasi nila-

²⁶ Muhammad Ainul Yaqin, “Strategi Pembentukan Sikap Moderat Santri Di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan”, *Tesis*, Program Magister PAI Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

nilai moderasi PAI UPI, dilaksanakan melalui: a) *Screening* wawasan mata kuliah PAI dengan metode *computer base test*. b) Laporan yang dilaksanakan para tutor pada pelaksanaan Tutorial. c) Laporan para dosen dan pihak lain.²⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada persamaan pembahasan mengenai penanaman moderasi beragama. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini membahas penanaman moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam secara luas di lingkup kampus umum. Adapun penelitian penulis spesifik membahas penanaman moderasi beragama melalui implementasi pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk melengkapi dan memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis lebih spesifik menjelaskan mengenai Implementasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMKN 4 Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

1. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan yang telah direncanakan. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya sebatas

²⁷ Yedi Purwanto et al., "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum," *EDUKASI* 17, no. 2 (2019).

tempat, melainkan juga metode, media, sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan tersebut berlangsung. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah.²⁸

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁹

Adapun definisi lain dari pembelajaran ialah suatu sistem yang dimaksudkan untuk mendukung proses belajar peserta didik yang mencakup serangkaian peristiwa yang dirancang dan diatur sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung proses belajar internal peserta didik. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah segala usaha yang dengan sengaja menciptakan kondisi untuk memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran.³⁰

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya dalam bentuk bimbingan serta pengasuhan kepada peserta didik agar kelak mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup (*way of life*) setelah menyelesaikan pendidikannya.

²⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 75.

²⁹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.

³⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 265-266.

Pendidikan agama merupakan bagian penting dari pendidikan yang berkaitan dengan aspek sikap dan nilai, termasuk moralitas dan keberagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama merupakan tanggung jawab bersama lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat dan pemerintah.³¹

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam disebutkan bahwa: “pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.”³²

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan sebagai upaya pendidik yang dilakukan secara terencana untuk membuat peserta didik belajar, termotivasi untuk belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus mempelajari ajaran Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari ajaran Islam sebagai pengetahuan dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan nyata.³³

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Sulaiman yang mengutip dari Harun Nasution, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk

³¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 86.

³² “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam,” n.d.

³³ Muhaimin Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hlm. 183.

pemahaman pada diri peserta didik mengenai ajaran Islam dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang bertakwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.³⁴

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut: 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari. 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya. 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak

³⁴ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)* (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2017), hlm. 34.

yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.³⁵

c. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses dalam tahapan pembelajaran yang diawali dengan perencanaan sebelumnya. Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan: *pertama*, capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran; *kedua*, cara untuk mencapai tujuan belajar; dan *ketiga*, cara untuk menilai ketercapaian tujuan belajar. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dan disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel, jelas, dan sederhana. Dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun paling tidak memuat tiga rumusan, yaitu tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen pembelajaran.³⁶

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi tiga aspek kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

³⁵ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 134.

³⁶ “Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah,” n.d.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran, yang dilakukan guru antara lain: a) mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b) memotivasi peserta didik untuk belajar secara konseptual sesuai dengan penggunaan dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari; c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menghubungkan pengetahuan yang ada sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; d) mendeskripsikan tujuan pembelajaran atau keterampilan dasar yang ingin dicapai; e) menyampaikan ruang lingkup materi dan menjelaskan deskripsi operasional.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan memberikan, keteladanan, pendampingan, dan fasilitasi. Kegiatan inti pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang

disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

3) Penutup

Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup. Kegiatan penutup di akhir pembelajaran guru bersama peserta didik melakukan refleksi secara individu maupun kelompok untuk mengevaluasi hal-hal sebagai berikut: a) semua kegiatan pembelajaran dan hasil yang dicapai untuk bersama menemukan manfaat secara langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan; b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; c) melaksanakan kegiatan tindak lanjut berupa tugas individu dan kelompok; d) menginformasikan tentang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.³⁷

Menurut Mukti Ali, pembelajaran PAI di sekolah seharusnya tidak hanya berorientasi pada pembelajaran yang dogmatis atau doktriner yang menekankan pendidikan spiritual saja melainkan juga secara saintifik (ilmiah).³⁸ Pendidikan Agama Islam tidak boleh begitu jauh dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan cabang ilmu pengetahuan lainnya. Harus ada integrasi diantara keduanya (sintesis

³⁷ “Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah,” n.d.

³⁸ H. A. Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991), hlm. 32.

keilmuan).³⁹ Konsep pemikiran Mukti Ali ini kemudian dinamai dengan *scientific-cum-doctrinaire*, yaitu konsep dalam mempelajari atau memahami kajian agama Islam dengan memadukan antara pendekatan normatif (tekstual) dan ilmiah (sosiologis-historis-antropologis). Konsep *scientific-cum-doctrinaire* merupakan konsep dalam rangka memahami kajian agama Islam secara komprehensif, karena untuk memahami fenomena kehidupan saat ini agama Islam tidak hanya sebatas dikaji dari aspek *naqli* atau *aqli*, tekstual atau kontekstual saja, melainkan kedua-duanya harus dikaji secara integral agar menjadi pemahaman yang utuh.⁴⁰ *Scientific-cum-doctrinaire* dalam penerapannya tidak harus diterapkan secara prosedural, karena mengingat bahwa dalam pembelajaran PAI ada materi yang ranahnya tidak mungkin dapat dirasionalkan dan diinternalisasikan secara empiris, seperti materi tauhid dan akidah. Maka dalam pembelajaran PAI guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu; *Pertama*, guru harus dapat membedakan materi/tema pembelajaran PAI yang bersifat dogmatis/doktrin. *Kedua*, materi/tema yang bersifat dogmatis dengan tema yang bersifat ilmiah harus diintegrasikan. *Ketiga*, kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran PAI.⁴¹

³⁹ H. A. Mukti Ali, *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1998), hlm. 15.

⁴⁰ Muslim, Muqowim, and Radjasa, "Implementasi Pemikiran Mukti Ali 'Scientific Cum Doctrinaire' Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 1 (2021): hlm. 20.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 27-28.

Mukti Ali sebagaimana dikutip oleh Muna Hayati, semua pihak harusnya menyadari bahwa Islam itu sendiri telah hidup bersentuhan dengan berbagai bidang, seperti politik, seni, budaya, dan lain-lain. Karena itu, pemahaman Islam tidak hanya cukup sebatas dengan mempelajari kajian-kajian normatif tetapi juga Islam dipahami, diimplementasikan, sekaligus sentuhannya dengan lingkungan sosial, politik, seni, dan budaya, atau peradaban umumnya sepanjang perjalanan sejarahnya.⁴² Sehingga model pembelajaran PAI yang dogmatis/doktriner yang mana guru hanya menyampaikan kajian agama Islam dengan metode ceramah, metode hafalan atau lainnya sepenuhnya dalam pembelajaran agaknya kurang relevan⁴³ terlebih dalam kurikulum terbaru menekankan pada keaktifan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, di mana mereka dalam pembelajaran agar dapat mengonstruksikan pengalaman-pengalaman belajarnya dalam bentuk perubahan atau perkembangan baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Meskipun pembelajaran berpusat pada peserta didik posisi guru tidak boleh diabaikan begitu saja. Posisi guru dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat fundamental yang akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Guru dalam proses pembelajaran harus memberikan keteladanan, pendampingan, dan

⁴² Muna Hayati, "Rethinking Pemikiran A. Mukti Ali (Pendekatan Scientific-Cum-Doctrinaire Dan Konsep Agree in Disangreement)," *Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (2017): hlm. 169.

⁴³ Adhika Alvianto, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Scientific-Cum-Doctriner Untuk Membentuk Karakter Religius Dan Keaktifan Di SDN Reowinangun 1 Yogyakarta," *Al-Fahim* 2, no. 1 (2020): hlm. 63.

fasilitasi agar tercipta pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan serta dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁴

2. Penanaman

Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penanaman memiliki arti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.⁴⁵ Penanaman merupakan kegiatan memindahkan suatu nilai yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan ke dalam diri seseorang di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas dan tidak pantas.⁴⁶

Penanaman juga dapat dimaknai sebagai internalisasi, yaitu upaya yang dilakukan untuk memasukkan atau menyatukan nilai-nilai ke dalam diri individu sehingga nilai-nilai tersebut menjadi sikap atau perilaku. Sehingga penanaman merupakan upaya menghadirkan suatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal (universal, absolut, objektif) menjadi milik internal individu, menyatu dalam dirinya apakah dalam pikirannya, perasaannya, tindakannya, atau dalam keseluruhan kepribadiannya.⁴⁷

⁴⁴ “Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.”

⁴⁵ “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penanaman>, diakses pada 13 Januari 2023.

⁴⁶ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 61.

⁴⁷ Kama Abdul Hakam and Encep Syarief Nurdin, *METODE INTERNALISASI NILAI-NILAI (Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter)* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 3.

3. Sikap

Sikap adalah bentuk evaluasi atau respon emosional. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau setuju (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak setuju (*unfavorable*) terhadap objek tersebut. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu objek. Kesiapan yang dimaksud dapat digambarkan sebagai kecenderungan mendasar untuk merespon dengan cara tertentu ketika seseorang diberikan stimulus yang membutuhkan respon. Sikap merupakan konstelasi unsur-unsur kognitif, emosional, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan bertindak terhadap suatu objek.⁴⁸

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan, bahwa sikap adalah respon yang diperlihatkan seseorang sebagai stimulus untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu objek. Sikap terbentuk berdasarkan adanya hubungan sosial yang dialami individu. Dalam interaksi sosial, individu merespon dengan membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang ditemuinya.

Sikap seseorang sendiri dipengaruhi oleh karakter yang ada dalam diri individu, sikap baik yang ditunjukkan individu terbentuk karena adanya karakter baik yang ada dalam dirinya begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter yang baik dalam diri individu

⁴⁸ Saifuddin Azwar, *SIKAP MANUSIA (Teori Dan Pengukurannya)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

Thomas Lickona merumuskan dalam tiga bagian: *Pertama*, pengetahuan tentang nilai yang baik (*knowing*). Pada bagian pertama ini individu dapat mengetahui mengenai nilai yang baik yang berasal dari informasi seseorang (orang tua, guru, tokoh agama, tokoh masyarakat, dll) atau individu dapat mengetahuinya ketika berinteraksi secara langsung dengan kehidupan sosial. *Kedua*, perasaan tentang nilai yang baik atau hasrat untuk melakukan kebaikan (*feeling*). Pada bagian kedua ini nilai yang baik yang telah diketahui oleh individu akan mempengaruhi sisi emosionalnya. Perasaan individu terhadap nilai yang baik dapat ditolak atau diterima olehnya. Diterima atau ditolaknya nilai yang baik oleh individu akan mempengaruhi sikap individu dalam bertindak, maka komunikasi dan teladan seseorang diluar individu tersebut sangat berpengaruh sekali. *Ketiga*, tindakan yang menunjukkan nilai yang baik (*doing*). Pada bagian terakhir ini individu yang sudah tertanam dalam dirinya nilai yang baik karena dua bagian sebelumnya, maka dalam kehidupan akan menunjukkan tindakan yang baik juga (aktualisasi nilai yang baik).⁴⁹

4. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Secara bahasa moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio* dan *moderation* dalam bahasa Inggris, yang artinya sedang (tidak

⁴⁹ Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 85-100.

lebih dan tidak kurang).⁵⁰ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata moderasi memiliki dua makna, yaitu: 1. n pengurangan kekerasan, dan 2. n penghindaran keekstreman.⁵¹ Adapun dalam bahasa Arab moderasi dikenal dengan istilah *wasath*, *wasathiyyah*, dan *tawassuth*, yang berarti ditengah-tengah, adil atau seimbang.⁵²

Term *wasathiyyah* atau moderasi dalam Al-qur'an sendiri terdapat dalam QS. Al-Baqarah [2]: 143, yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.

M. Quraish Shihab mendefinisikan *wasathiyyah* adalah keseimbangan dalam segala urusan kehidupan duniawi dan ukhrawi, yang harus selalu dibarengi upaya menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang dialami.⁵³

Dalam Pedoman Implementasi Moderasi Beragama mengutip pendapat Abd al-Karim al-Zaid, *wasathiyyah* atau moderasi

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, hlm. 15.

⁵¹ "Hasil Pencarian - KBBI Daring," <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moderasi>, diakses pada 12 Agustus 202.

⁵² "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam," n.d.

⁵³ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT Lentera Hati, 2019), hlm. 43.

didefinisikan sebagai sebuah konsep yang mengandung makna yang luas meliputi setiap karakteristik terpuji (*khashah mahmudah*) di antara dua sisi tercela/ekstrem (*tarfani mazmumani*). Adapun pengertian *wasathiyyah/moderasi* lainnya menurut Yusuf Al-Qardawi adalah upaya untuk menjaga keseimbangan antara dua sisi/ujung/pinggir yang berlawanan atau bertolak belakang, agar jangan sampai yang satu mendominasi dan menegasikan yang lain. *Wasathiyyah* sebagai sebuah sikap yang mengandung pengertian sikap adil, yang berkonsekuensi kualitas kesaksian dapat diterima.⁵⁴

Sedangkan beragama mempunyai makna prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan aturan syariat tertentu. Beragama dapat diartikan juga sebagai pedoman yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan YME serta tata kaidah yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia serta lingkungannya.⁵⁵

Dari pengertian moderasi dan beragama di atas, maka kemudian moderasi beragama dapat diartikan sebagai sikap berimbang/adil dan tidak ekstrem dalam mengimplementasikan ajaran agama, baik dalam intern sesama pemeluk agama maupun ekstern antar pemeluk agama. Sikap seimbang ini diekspresikan

⁵⁴ “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam.”

⁵⁵ Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan* (Makassar: Alauddin University Press, 2020), hlm. 39.

secara konsisten dalam memegang prinsip ajaran agamanya dengan menghormati keberadaan pihak lain.⁵⁶

b. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Adapun prinsip-prinsip moderasi beragama adalah sebagai berikut:

1) *Tawassuth* (Tengah-Tengah)

Tawassuth ialah pemahaman dan pengamalan agama yang tidak berlebih-lebihan dan tidak mengurangi ajaran agama. *Tawassuth* merupakan sikap tengah-tengah di antara dua sikap, yaitu terlalu jauh ke kiri (liberal) dan terlalu jauh ke kanan (fundamental). Prinsip *tawassuth* ini berdasarkan QS. Al-Baqarah [2]: 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

143. Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.

2) *Tawazun* (Seimbang)

Tawazun ialah pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan dan perbedaan. Prinsip *tawazun* ini berdasarkan QS. al-Hadid [57]: 25.

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Pokja Implementasi Moderasi Beragama Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, 2019), hlm. 6.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ
الْأَنَاسُ بِالْقِسْطِ ۗ

25. Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.

3) *I'tidal* (Proporsional)

I'tidal ialah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak serta memenuhi kewajiban secara proporsional. *I'tidal* merupakan bagian dari penerapan keadilan dan etika bagi setiap muslim. Adil berarti mengejawantahkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban.

Prinsip *I'tidal* ini berdasarkan QS. Al-Maidah [5]: 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

8. Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

4) *Tasamuh* (Toleran)

Tasamuh ialah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada keadilan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beragam, meskipun tidak

sependapat dengannya. *Tasamuh* ini erat kaitannya dengan masalah kebebasan hak asasi manusia dan tata kehidupan bermasyarakat. Prinsip *tasamuh* ini berdasarkan QS. Al-Kafirun [109]: 1-6.

قُلْ يَتَّيْبُهُا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ
 مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾
 لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ﴿٦﴾

1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,
2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.
4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.
6. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.

5) *Musawah* (Egaliter)

Musawah ialah persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah SWT. Semua manusia mempunyai harkat dan martabat yang sama tanpa memandang perbedaan yang ada. Prinsip *musawah* ini berdasarkan QS. Al-Hujurat [49]: 13.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاٖۗٔلَ
 لِتَعَارَفُوْٓا۟ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

6) *Syura* (Musyawarah)

Syura atau musyawarah ialah saling menjelaskan dan merundingkan atau menukar pendapat terkait dengan suatu perkara. Musyawarah merupakan bentuk perintah Allah SWT. dan juga sebagai pengejawantahan sebuah tatanan masyarakat yang demokratis. Prinsip *syura* ini berdasarkan QS. Ali Imron [3]: 159.⁵⁷

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

c. Indikator Moderasi Beragama

Terkait dengan indikator moderasi beragama, kita dapat merumuskan sebanyak-banyaknya indikator untuk menentukan apakah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama tertentu tergolong moderat atau tidak. Akan tetapi jika dipraktikkan dan diterapkan berdasarkan realitas empirik di Indonesia, maka setidaknya terdapat empat indikator moderasi beragama, yaitu:

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 10-15.

1) Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana sikap dan ekspresi beragama seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai dasar ideologi bernegara. Menakar tingkat komitmen kebangsaan ini sangat penting diperhatikan terutama ketika dikaitkan dengan kemunculan berbagai paham keagamaan baru yang tidak akomodatif terhadap nilai-nilai dan budaya nusantara yang sudah terpatris sebagai identitas kebangsaan. Pada tingkat tertentu, paham keagamaan baru ini mencoba mempertentangkan ajaran agama dengan budaya yang ada, karena seolah-olah budaya menjadi musuh agama.⁵⁸

2) Toleransi

Toleransi merupakan sikap individu atau kelompok tertentu dalam memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang diyakini. Selain terbuka dalam menyikapi perbedaan, toleransi mengandung makna sikap menghormati orang lain yang berbeda dan menunjukkan pemahaman yang positif.

⁵⁸ Agus Muhammad and Sigit Muryono, *Jalan Menuju Moderasi: Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru* (Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2021), hlm. 99.

Toleransi memiliki peran penting dalam kehidupan demokratis guna menghadapi tantangan yang muncul karena perbedaan.⁵⁹

3) Anti Kekerasan

Indikator anti kekerasan merupakan ekspresi keagamaan yang mengutamakan menghormati dan memahami realitas perbedaan di tengah-tengah masyarakat. Seringkali ekspresi keagamaan tertentu menunjukkan sikap yang ekstrem dan intoleran, sikap ini tidak hanya ditunjukkan pada kekerasan fisik, namun juga pada kekerasan non fisik (pikiran dan verbal), seperti menuduh sesat kepada individu maupun kelompok masyarakat yang berbeda paham keyakinannya tanpa argumentasi teologis yang benar. Individu atau kelompok yang condong menggunakan kekerasan ini umumnya ingin membuat perubahan dalam waktu singkat dan secara drastis, serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku.⁶⁰

4) Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Indikator ini digunakan untuk menakar sejauh mana pemahaman keagamaan tertentu mampu berdialog dan mengakomodasi praktik-praktik tradisi dan kebudayaan lokal. Perjumpaan antara agama, khususnya Islam dengan budaya seringkali mengundang perdebatan dan persolanan yang cukup panjang. Dalam Islam peleraian ketegangan antara ajaran agama

⁵⁹ Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam...*, hlm. 18-19.

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, hlm. 45.

dan tradisi lokal dijembatani oleh fikih. Fikih merupakan ijtihad para ulama membuka ruang untuk menjadi alat dalam melerai ketegangan. Dalam kaidah ushul fikih yang berbunyi *al-'adah muhakkamah* (tradisi yang baik dapat dijadikan sumber hukum) merupakan salah satu dasar yang dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan berbagai hal yang bersifat tradisi di satu sisi dan ajaran agama di sisi lain.⁶¹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kedudukan metode penelitian sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah.⁶² Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil data melalui penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang dilakukan ini dirancang secara sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar ilmiah tanpa manipulasi di dalamnya dan tanpa pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun berdasarkan segi kualitas dari fenomena yang diamati.⁶³

⁶¹ Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam...*, hlm. 21.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.2.

⁶³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 24.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi esensi pengalaman individu atau kelompok manusia tentang suatu fenomena yang digambarkan langsung oleh partisipan atau narasumber.⁶⁴ Penulis dalam penelitian ini memperhatikan semua peristiwa secara natural dan mengambil data secara wajar apa adanya terkait dengan implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian terkait dengan implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik ini dilakukan di SMKN 4 Yogyakarta. Lokasi tersebut dipilih oleh penulis dengan pertimbangan, bahwa penulis menemukan adanya korelasi dengan fokus penelitian yang ingin diteliti. Diantaranya adalah moderasi beragama yang telah diterapkan di lingkungan plural SMKN 4 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengambil data di lokasi penelitian pada rentang waktu 14 September 2022 sampai dengan 14 November 2022.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh data dalam penelitian. Dalam situasi sosial, peneliti mewawancarai pelaku yang melakukan dan dapat juga mengamati/observasi kegiatan atau

⁶⁴ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publication, 2018), hlm. 332.

aktivitas yang mereka lakukan atau mengambil foto peristiwa kejadian atau momen yang terjadi. Jadi, subjek penelitian merupakan orang yang terlibat langsung dengan kegiatan yang diteliti serta dapat memberikan informasi yang relevan terkait dengan penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penentuan subjek penelitian ini, yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik dalam penentuan subjek penelitian dengan memilih beberapa orang yang dianggap mengetahui secara mendalam terkait permasalahan yang akan diteliti di SMKN 4 Yogyakarta.⁶⁵ Adapun subjek dalam penelitian ini, adalah:

- a. Kepala sekolah SMKN 4 Yogyakarta untuk mendapatkan data terkait dengan kondisi dan keadaan keberagaman di SMKN 4 Yogyakarta, kebijakan sekolah terkait intoleransi atau moderasi beragama, serta data lainnya terkait penelitian.
- b. Guru PAI SMKN 4 Yogyakarta yang berjumlah tiga orang untuk mendapatkan data terkait dengan implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik, faktor pendukung dan penghambat, serta data lainnya terkait penelitian.
- c. Beberapa peserta didik SMKN 4 Yogyakarta dengan rincian: 31 orang kelas X kel. kuliner 4, 36 orang kelas XI kel. kuliner 2, dan 33 orang kelas XII kel. kuliner 1. Dari beberapa peserta didik tersebut

⁶⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 368.

diambil empat orang tiap kelasnya untuk diambil data melalui wawancara terkait dengan implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

a. Observasi

Penulis dalam penelitian ini menggunakan observasi untuk mengumpulkan data di lapangan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional. Observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dengan terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati untuk mengetahui peristiwa atau fenomena yang terjadi secara alami di lapangan. Melalui observasi partisipan penulis akan dapat mengumpulkan data berdasarkan kenyataan yang dialami dan dilihat oleh penulis sendiri.⁶⁶ Adapun penulis dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dengan mendatangi langsung SMKN 4 Yogyakarta, ikut serta dalam proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sana sebanyak tiga kali untuk memperoleh data terkait dengan proses pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap

⁶⁶ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 231.

moderasi beragama pada peserta didik dan melihat secara langsung interaksi subjek penelitian di lingkungan SMKN 4 Yogyakarta.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data di lapangan dengan cara penulis bertemu secara langsung kepada narasumber dan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan data terkait penelitian yang dilakukan. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat sebelumnya.⁶⁷ Penulis dalam penelitian ini mewawancarai kepala sekolah untuk mendapatkan data terkait kondisi dan keadaan keberagaman di SMKN 4 Yogyakarta dan kebijakan sekolah terkait intoleransi atau moderasi beragama. Wawancara dengan tiga guru PAI untuk mendapatkan data terkait dengan implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik, faktor pendukung dan penghambat. Serta wawancara dengan 12 peserta didik dari kelas X, XI, dan XII untuk mendapatkan data terkait dengan proses pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama dan implikasinya bagi peserta didik.

⁶⁷ Amirul Hadi and Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 135.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian yang dilakukan ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara mencari data dan informasi melalui dokumen, arsip, modul, artikel, jurnal, brosur, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁶⁸ Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data terkait dengan proses pembelajaran PAI melalui RPP, materi PAI melalui bahan ajar/ modul ajar, dan menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data terkait dengan gambaran umum SMKN 4 Yogyakarta, meliputi sejarah, letak geografis, profil sekolah, keadaan guru, tenaga pendidik, dan peserta didik, serta keadaan sarana prasarana.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini analisis datanya dilakukan secara berkelanjutan, setelah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi didapatkan kemudian data diolah, diorganisir, dan dirinci untuk menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.⁶⁹ Analisis data dalam penelitian ini terdapat tiga alurnya, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan:

a. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan penulis dengan memilih mana hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang esensial dan mencari

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 168.

⁶⁹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 121.

polanya seperti apa untuk melihat dan mengidentifikasi data mana yang selaras dengan kerangka konseptual atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Reduksi data akan menghasilkan ringkasan catatan data penelitian dan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Proses reduksi data dapat mempersingkat, mempertegas, memfokuskan, dan membuang hal-hal yang tidak perlu.⁷⁰

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dalam analisis data penelitian. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks naratif.⁷¹ Melalui penyajian data, maka data penelitian akan tertata dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.

c. *Drawing/Verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Pada proses ini penulis menarik kesimpulan dan meninjau data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang dilakukan adalah temuan baru yang belum pernah ada dan belum ditemukan sebelumnya. Temuan dari penelitian ini berupa penjelasan atau deskripsi tentang suatu objek yang sebelumnya

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, hlm. 247.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 249.

masih belum jelas dan samar, sehingga menjadi jelas setelah diteliti.⁷² Hasil kesimpulan dari penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah tentang implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta.

6. Uji Keabsahan Data

Hasil penelitian atau temuan dalam penelitian dapat dinyatakan valid atau sah jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang terjadi sebenarnya pada objek yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data merupakan pengecekan dan verifikasi data penelitian dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data kepada sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik dalam menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan

⁷² *Ibid.*, hlm. 253.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 274.

implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beagama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi yang merupakan inti dari hasil dan pembahasan penelitian terdiri dari empat bab dan masing-masing bab terbagi menjadi sub-sub bab.

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum tentang SMKN 4 Yogyakarta, meliputi sejarah dan letak geografis, profil, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

BAB III berisi tentang hasil dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, meliputi *Pertama*, Konsep Implementasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada

Peserta Didik di SMKN 4 Yogyakarta. *Kedua*, Proses Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMKN 4 Yogyakarta. *Ketiga*, Implikasi Implementasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama ada Peserta Didik di SMKN 4 Yogyakarta *Keempat*, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama ada Peserta Didik di SMKN 4 Yogyakarta..

BAB IV berisi penutup. Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan daftar pustaka.

Bagian akhir terdiri dari: lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang ditemukan dan analisis serta pembahasan yang dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta, adalah: adanya guru PAI yang memiliki latar belakang moderat, penggunaan model dan metode pembelajaran yang menekankan peran aktif peserta didik, materi pembelajaran yang memuat nilai-nilai moderasi beragama, dan keterlibatan guru PAI dalam kegiatan, khususnya kegiatan rohis sebagai pembimbing di dalamnya.
2. Proses implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta, adalah: *Pertama*, perencanaan pembelajaran PAI. Buku/modul ajar yang digunakan bermuatan nilai moderasi beragama. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI diawali dengan metode pembiasaan yang baik (salam, berdoa, dan tadarus). Proses pembelajaran PAI menggunakan model dan beragam metode pembelajaran, yaitu *inquiry learning*, *teacher centered learning* (ceramah), *student centered learning* (tanya jawab, kelompok (*grup discussion*), dan *mind mapping*) serta pendekatan *scientific-cum-doctrinaire*. Pembelajaran PAI diakhiri

dengan menyimpulkan bersama, guru memberikan pesan dan motivasi positif, kemudian ditutup dengan berdoa dan salam. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran PAI. Evaluasi dilakukan dengan tiga macam, yaitu evaluasi proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan evaluasi di luar pembelajaran/ evaluasi secara keseluruhan.

3. Implikasi implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta, adalah: *Pertama*, memahami moderasi beragama dengan baik. *Kedua*, menerima realitas perbedaan. *Ketiga*, bersikap toleran, saling menghormati dan menghargai. *Keempat*, saling bekerja sama dalam kebaikan.
4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta, adalah: *Pertama*, faktor pendukung. a. Faktor internal: 1) Kesadaran Peserta Didik; 2) Guru; b. Faktor eksternal: 1) Lingkungan sekolah; 2) Kebijakan sekolah; 3) Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Kedua*, faktor penghambat. a. Faktor internal: 1) Karakter peserta didik; 2) Pembelajaran sistem jadwal blok; b. Faktor eksternal: 1) Lingkungan keluarga; 2) Kegiatan rohis kurang menarik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 4 Yogyakarta, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan, yaitu:

1. Bagi SMKN 4 Yogyakarta, apresiasi sebesar-besarnya untuk sekolah yang memperhatikan pentingnya moderasi beragama hidup di lingkungan sekolah yang plural. Kedepannya sekolah harus segera menemukan solusi bersama dengan orang tua dalam memberikan program pendidikan keberlanjutan ketika peserta didik berada di rumah, hal tersebut agar menunjang keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah.
2. Bagi guru PAI, apresiasi sebesar-besarnya juga untuk para guru PAI dan terus semangat dalam mendidik peserta didik. Kedepannya pembelajaran akan lebih berkesan dan menarik bagi peserta didik apabila guru memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Sebagai pembimbing rohis, guru PAI agar selalu menjaga rohis dari intervensi pihak luar, supaya rohis di SMKN 4 Yogyakarta tetap menjadi rohis yang moderat.
3. Bagi para orang tua, hendaknya untuk selalu memberikan perhatian kepada anak-anaknya ketika berada di rumah. Peran orang tua sangat penting dalam proses tumbuh kembangnya anak-anak dan dalam membantu menunjang keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah.
4. Bagi peserta didik, hendaknya untuk lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran dan ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di SMKN 4 Yogyakarta. Proses yang anda ikuti saat ini akan kalian rasakan dampaknya di masa yang akan datang. Selain itu, peserta didik agar selalu menjaga diri dari pergaulan yang negatif.

5. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai moderasi beragama di sekolah umum dengan melibatkan warga sekolah yang berasal dari agama lain sebagai subjek penelitian. Hal ini tentunya akan semakin memberikan pandangan yang menarik terkait dengan konstruksi moderasi beragama yang ada di sekolah tersebut.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah *rabbil 'aalamin*, puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam atas segala karunia dan rahmat yang diberikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan ke zaman yang terang-benderang. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMKN 4 Yogyakarta”.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Atas segala kekurangan, karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan, penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Penulis mohon kritik dan saran dari para pembaca untuk pengembangan lebih lanjut sebagai referensi penting bagi penulis. Tidak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.

Demikian, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Semoga Allah SWT. selau memberi hidayah dan taufik-Nya.

Amin



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Siti Qurratul, and Faizin Syamwil. "KONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KETELADANAN GURU DI SEKOLAH." *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.34>.
- Al-Jufri, Habib Ali. *Humanity Before Religiosity*. UAE: Dar al-Faqih, 2019.
- Alvianto, Adhika. "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Scientific-Cum-Doctriner Untuk Membentuk Karakter Religius Dan Keaktifan Di SDN Reowinangun 1 Yogyakarta." *Al-Fahim* 2, no. 1 (2020).
- Amma, Tasurun, Ari Setiyanto, and Mahmud Fauzi. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik." *Edification Journal* 3, no. 2 (2021): 135–51. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.261>.
- Arifin, Zaenal. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Azis, Abdul, and A. Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2021.
- Azra, Azyumardi. *Moderasi Islam Di Indonesia: Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Perilaku*. Jakarta: Kencana, 2020.
- . *Paradigma Pendidikan Nasional: Rekonstruksi Dan Demokrasi*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2002.
- . *Relevansi Islam Wasathiyah: Dari Melindungi Kampus Hingga Mengaktualisasi Kesalehan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020.
- Azwar, Saifuddin. *SIKAP MANUSIA (Teori Dan Pengukurannya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- "Buku Elektronik Pendidikan Agama." Accessed September 11, 2022. <https://cendikia.kemenag.go.id/publik>.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publication, 2018.
- Dahliyana, Asep. "PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH." *Junal Sosioreligi* 15, no. 1 (2017): 11.

- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- “Data Pokok SMKN 4 YOGYAKARTA - Pauddikdasmen.” Accessed November 28, 2022.
<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/F51F8EFEC2596D7357D7>.
- Dijk, Kees van, Ahmad Najib Burhani, Robert W. Hefner, Azyumardi Azra, Taufik Abdullah, Dian Maya Safitri, Nina Nurmila, et al. “Islam in Indonesia: Contrasting Images and Interpretations.” Amsterdam University Press, 2013.
- Dolong, H. M. Jufri. “TEKNIK ANALISIS DALAM KOMPONEN PEMBELAJARAN” 5, no. 2 (2016).
- Fathurrohman, Muhammad, and Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Ferdiansyah, Akmal, Retno Triwoelandari, and Syariah Gustiawati. “PENGARUH KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK.” *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* 4, no. 2 (2019).
- Firmansyah, Firmansyah. “Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa MTs. Al-Kautsar Ranggo.” *Al-Furqon: Jurnal Studi Pendidikan Islam* VI, no. 2 (2018).
- Hadi, Amirul, and Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Hakam, Kama Abdul, and Encep Syarief Nurdin. *METODE INTERNALISASI NILAI-NILAI (Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter)*. Bandung: Maulana Media Grafika, 2016.
- Handajani, Aniek, Noorhaidi Hasan, and Tabita Kartika Cristiani. “Kecenderungan Intoleransi Dan Peran Pendidikan Agama Di SMA Negeri Yogyakarta.” *Wahana* 71, no. 2 (2019).
- Harismawan, Ahmad Alvi, Moch Hafid Alhawawi, Binti Nurhayati, and Faizin Muflich. “Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI.” *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya* 3, no. 5 (2022): 15.

- Harto, Kasinyo. *PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI BERWAWASAN ISLAM WASATIYAH: UPAYA MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Hasan, Moch Sya'roni. "INTERNALISASI NILAI TOLERANSI BERAGAMA Di Desa Jarak Kec. Wonosalam Kab. Jombang." *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora* 6, no. 1 (2019).
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Accessed January 13, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penanaman>.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Accessed September 13, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moderasi>.
- Hayati, Muna. "Rethinking Pemikiran A. Mukti Ali (Pendekatan Scientific-Cum-Doctrinaire Dan Konsep Agree in Disangreement)." *Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (2017).
- Helmendoni. "STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA MELALUI EKTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMA NEGERI 1 SELUMA KECAMATAN SELUMA KOTA KABUPATEN SELUMA." *Al-Bahtsu* 5, no. 1 (2020).
- Johandi, Johandi, Hairida Hairida, and Rahmat Rasmawan. "Pengaruh Pembelajaran Block System Terhadap Prestasi Belajar Proses Industri Kimia Siswa Kelas XI SMTI Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6, no. 3 (2017).
- Kamali, Mohammad Hashim. *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasatiyyah*. New York: Oxford University Press, 2015.
- "KELURAHAN SOROSUTAN." Accessed November 28, 2022. <https://sorosutankel.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum>.
- Kementerian Agama RI. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pokja Implementasi Moderasi Beragama Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, 2019.
- . *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia." Accessed December 31, 2022. <https://www.kemdikbud.go.id/main/tanya-jawab/rencana-pelaksanaan-pembelajaran>.

- “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam,” n.d.
- “Kumpulan Kasus Intoleransi Di Sekolah Halaman All - Kompas.Com.” Accessed September 11, 2022. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah?page=all>.
- “Laporan Studi: Pandemi, Demokrasi, Dan Ekstremisme Berkekerasan Di Indonesia.” The Habibie Center, 2021.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- . *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Maknun, Moch. Lukluil, R. Aris Hidayat, Subkhan Ridlo, Mustolehudin, Nurul Huda, Nur Laili Noviani, Samidi Khalim, Umi Masfiah, and Bisri Ruchani. *Literatur Keagamaan Rohis dan Wacana Intoleransi*. Jakarta Pusat: LITBANGDIKLAT PRESS, 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkyj>.
- Muhaimin, Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012.
- Muhammad, Agus, and Sigit Muryono. *Jalan Menuju Moderasi: Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*. Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2021.
- Mukti Ali, H. A. *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1998.
- . *Metode Memahami Agama Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991.
- Munthe, Abdul Karim, Ibnu Haris, M. Khoirul Huda, M. Khalimi, M. Masrur Irsyadi, Mujiburrohman Mujiburrohman, Neneng Maghfiroh, Unaesah Rahmah, and Yunal Isra. *MELURUSKAN HADIS KAUM JIHADIS*. Tangerang: Yayasan Pengkajian Hadits el-Bukhori, 2017.
- Muslim, Muqowim, and Radjasa. “Implementasi Pemikiran Mukti Ali ‘Scientific Cum Doctrinaire’ Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 1 (2021).

- Mu'ti, Abdul. *Inkulturasi Islam: Menyemai Persaudaraan, Keadilan, Dan Emansipasi Kemanusiaan*. Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2009.
- Nifasri, Fajar Riyanto Waryani, and Ahmad Suryadi Rudi. *20 TAHUN PUSAT KERUKUNAN UMAT BERAGAMA: Kiprah Dalam Penguatan Kerukunan Dan Moderasi Beragama Di Indonesia*. Jakarta Pusat: Pusat Kerukunan Umat Beragama (PKUB) Sekretariat Jenderal Kementerian Agama RI, 2021.
- Nur Fahmi, Ikhsan. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Ma'arif NU Kemrajen Kabupaten Banyumas." Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2021.
- Nurfirdaus, Nunu, and Atang Sutisna. "Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2b (2021): 895–902. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>.
- Nurhakiky, Sri Mulya, and Muhammad Naelul Mubarak. "Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 101–16. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.27>.
- Nurul Mubin, Muhammad. "Internalisasi Nilai Moderasi Islam Melalui Pembelajaran Ke-NU-an Berwawasan At-Tawasut Wal I'tidal Di MA Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara." Program Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Nuryatno, M. Agus. "Islamic Education in a Pluralistic Society." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 49, no. 2 (2011). <https://doi.org/10.14421/ajis.2011.492.411-431>.
- ditpsd.kemdikbud.go.id. "Penerapan Profil Pelajar Pancasila." Accessed November 28, 2022. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/penerapan-profil-pelajar-pancasila>.
- "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam," n.d.
- "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan," n.d.
- "Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah," n.d.

- “Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah,” n.d.
- “Perpres Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, Bab V Revolusi Mental Dan Pembangunan Kebudayaan,” n.d.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- ditpsd.kemdikbud.go.id. “Profil Pelajar Pancasila.” Accessed September 11, 2022. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Purwanto, Yedi, Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifatani, and Ridwan Fauzi. “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum.” *EDUKASI* 17, no. 2 (2019).
- Qasim, Muhammad. *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*. Makassar: Alauddin University Press, 2020.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rusmayani. “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Di Sekolah Umum.” *2nd Proceedings Annual Conference for Muslim Scholars*, 2018.
- Safitri, Edi. “Tradisi Besar Membangun Toleransi: Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Mubarak Yogyakarta Membangun Harmoni Beragama.” *Millah* 19, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.20885/millah.vol19.iss2.art7>.
- Saputra, Ranga Eka. “Convey Report (Api Dalam Sekam: Keberagamaan Generasi Z).” *PPIM UIN Jakarta* 1, no. 2 (2018).
- Shihab, M. Quraish. *Toleransi: Ketuhanan, Kemanusiaan, Dan Keberagamaan*. Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2022.
- . *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT Lentera Hati, 2019.
- “SMK N 4 YOGYAKARTA | Sejarah.” Accessed November 28, 2022. <https://www.smkn4jogja.sch.id/read/sejarah>.
- Subianto, Jito. “PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2017.
- Supriadi, Endang, Gufron Ajib, and Sugiarto. "Intoleransi Dan Radikalisme Agama: Konstruksi LSM Tentang Program Deradikalisasi." *JSW: Jurnal Sosiologi Walisongo* 4, no. 1 (2020).
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- "Surah Al-Baqarah - سُورَةُ الْبَقَرَةِ | Qur'an Kemenag." Accessed September 11, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/143>.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Tim MGMP PAI DIY. *Al-Hikmah: Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X*. Yogyakarta: MGMP PAI DIY, 2022.
- . *Al-Hikmah: Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI*. Yogyakarta: MGMP PAI DIY, 2022.
- . *Al-Hikmah: Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XII*. Yogyakarta: MGMP PAI DIY, 2022.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.
- Ursula, Yordan Nafa, Moh. Sutomo, and Mashudi Mashudi. "Wawasan Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edupedia* 7, no. 1 (2022).
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Yaqin, Muhammad Ainul. "Strategi Pembentukan Sikap Moderat Santri Di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan." Program Magister PAI Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2015.

Yasid, Abu. *Prinsip Moderat Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia, 2014.

Zainudin. "Proyeksi Moderasi Beragama Di Indonesia." Dialogue Centre UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

